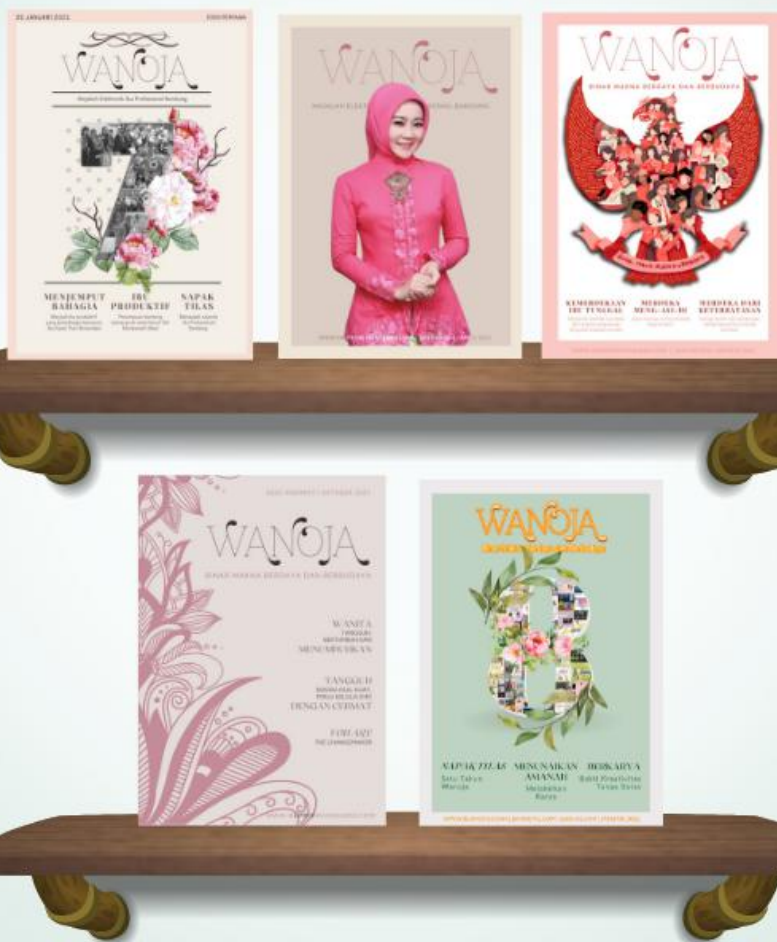


WANOJA

Binar Makna Berdaya dan Berbudaya



ASPIRASI
PANOJA

ESTAFET
KEBAIKAN IBU
PROFESIONAL
BANDUNG

CHALLENGE
WANOJA

Sekapur Sirih

Sampurasun, Panoja! Apa kabar? Rindu rasanya lama tak menyapa dan bersua dengan Panoja. Semoga ada kerinduan juga yang terselip dalam hati Panoja untuk Wanoja.

Sebagaimana untaian kata yang semakin berarti dengan keberadaan spasi, melalui edisi kali ini, Wanoja ingin sedikit mengambil jeda dan memberikan apresiasi kepada Panoja yang telah mendukung serta memeriahkan perjalanan Wanoja selama satu tahun ke belakang, dengan karya yang menggugah dan penuh semangat. Selain itu, pada kesempatan ini, Wanoja juga ingin menyerap sebanyak mungkin aspirasi dari Panoja agar Wanoja dapat terus bertumbuh dan berdampak.

Kami, Tim Redaksi Wanoja, berharap dapat terus menghadirkan sajian terbaik yang dapat menghangatkan hati serta merangkul lebih banyak mutiara yang terpendam dalam diri Panoja. Wanoja adalah buah karya kita bersama. Nantikan kejutan-kejutan selanjutnya.

Tim Redaksi Wanoja



WANOJA
Binar, Makt, Berdaya dan Ber...



NAPAKTILAS MENUNAIKAN
Satu Tahun AMANAH
Wanoja Melahirkan
Karya

WWW.IBUPROFESIONALBANDUNG.COM | EDISI K...



Daftar Eusi



Sekapur Sirih
Daftar Eusi



Aspirasi Panoja



Challenge Wanoja
Edisi 1- Edisi 5



Tim Redaksi



Sang Raja dan Pelayanan Rakyatnya
Estafet Kebaikan Ibu Profesional Bandung





ASPIRASI PANOJA

Setahun sudah Wanoja terbit menyajikan suguhan karya untuk menyapa para pembaca setia, yang biasa kami sapa dengan Panoja. Wanoja telah mengulas beragam topik yang erat kaitannya dengan dunia wanita. Hal ini dikarenakan kami percaya bahwa wanita harus berdaya dan berkarya. Kuncinya adalah melalui ilmu pengetahuan dan informasi.

Melalui narasi pembuka cakrawala gagasan dalam rubrik Pupuhu Carita, kisah dan pengalaman bermakna dari sesama dalam rubrik Kembang Méncrang, hiburan cerdas dan segar dalam rubrik Sagara Bagja, tips praktis maupun informasi edukatif dalam rubrik Élmü Ambu, sajian karya Panoja yang sarat ide hangat dalam rubrik Katumbiri Wargi, dan liputan program istimewa Ibu Profesional Bandung dalam Gebyar Motékar, Wanoja ingin meluaskan ruang berbagi dan berkarya bagi para wanoja (perempuan) untuk bertumbuh dan mengoptimalkan potensi diri. Dengan tema-tema pilihan, Wanoja mencoba untuk mengangkat isu sederhana yang lekat dalam keseharian, untuk mengeksplorasi benih-benih gagasan yang seringkali samar dalam kepenatan rutinitas.



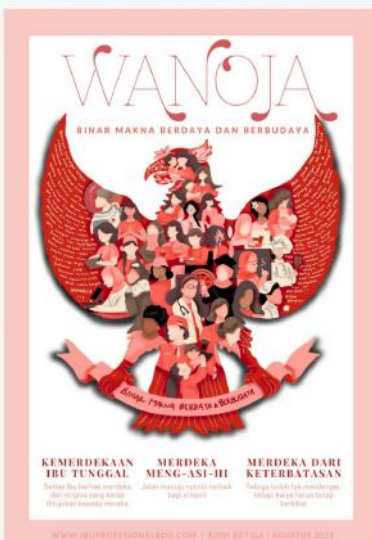
Di sinilah Wanoja hadir sebagai wahana untuk menjadi tempat berbagi cerita dan kebahagiaan bagi para wanita. Selalu ada makna yang ingin kami cipta. Selalu ada inspirasi yang hendak kami bagi.

Setahun, tentu bukanlah perjalanan yang mudah. Namun, kami bersikukuh ingin tetap mempersembahkan yang terbaik untuk Panoja. Oleh karena itu, suara dan aspirasi dari Panoja begitu berarti. Agar kami tak berpuas diri. Agar kami senantiasa berbenah diri. Besar harapan kami, Panoja berkenan untuk membagikan suara untuk bersama-sama membangun Wanoja.



Sampaikan aspirasi di sini

Tekan pada *cover* untuk menyelami kembali setiap edisi Wanoja





**Terimakasih, Panoja,
telah turut
menghidupkan Wanoja
dengan karya yang
menginspirasi dan
menggugah hati.
Selamat bertumbuh
bersama Wanoja.**

PHOTO
CONTEST
Wanoja Edisi ke-1



Bersama Komunitas, Tumbuh Mele



ewati Batas



Sayembara Menulis

Wanoja Edisi ke-1

*Bertumbuh dan Berbahagia
Bersama Ibu Profesional Bandung*



Rosita Kusuma Wardhani *Member Ibu Profesional Bandung*

Aliran Rasa Tentang Bertumbuh dan Bahagia Bersama Ibu Profesional Bandung Dalam Rangka Milad yang Ke Tujuh Tahun.

Tepat 3 bulan setelah saya dinyatakan lulus dari pendidikan sarjana, saya menikah. Saat itu usia saya baru memasuki 24 tahun. Setelah menikah, saya langsung dibawa suami ke Bandung, tempat ia bekerja. Menjadi orang rantau bukan hal yang tabu bagi kami, karena sebelumnya kami pernah kuliah di kota besar yang jauh dari orang tua dan sanak saudara. Tapi peran baru setelah menikah ini yang menjadi tantangan baru di kehidupan setelah menikah. Terlebih suami memiliki usia yang sama dengan saya. Masih sangat banyak PR dan proses yang harus kami pelajari. Masih menjadi teman, kali ini menjadi teman untuk menua bersama. Sama seperti sebelum menikah, kami sama-sama berusaha untuk menjadi lebih baik. Menyatukan visi dan misi demi menjaga keutuhan pernikahan supaya senantiasa sakinnah, mawaddah, warrahmah sehidup sesyurga, Insya Allah. Aamiin

6 bulan setelah pernikahan kami, saya dinyatakan hamil. Dan suami meminta saya resign dari pekerjaan yang baru saja saya dapatkan karena suami ingin saya fokus dengan kehamilan ini. Bingung harus belajar darimana dan bagaimana. Memiliki suasana baru, kebiasaan baru, dan peran baru. Semua butuh bekal, berselancar di internet mencari materi tentang berbagai hal dalam berumah tangga. Lalu seorang teman mengenalkan saya dengan Ibu Profesional. Wah, kaget saya ternyata untuk menjadi ibu ada juga sekolahnya. Saya menganggap ini seperti sekolah karena disini saya akan belajar menjadi seorang wanita, istri dan ibu yang baik dengan mentor-mentor profesional yang telah lebih berpengalaman. Alhamdulillah Allah mengizinkan saya belajar di Institut Ibu Profesional. Apalagi Ibu Profesional juga memiliki regional di Bandung yang lebih mendekatkan saya untuk belajar dan berkawan. Belum ada setahun saya mengenal mereka, meski belum lama semoga saya dapat tumbuh dan bahagia menjadi wanita, istri dan ibu bersama Ibu Profesional Bandung.



Prima Gustiani *Member Ibu Profesional Bandung*

Aku dan diriku

Aku tak jarang mendengar orang berpikir kuliah di Ibu Profesional harus sudah 'bergelar' ibu. Padahal gelar ibu bukan hanya seorang wanita yang telah berkeluarga. Tapi, panggilan itu bisa dijadikan panggilan penghormatan bagi para wanita, meskipun ia belum menikah dan berkeluarga.

Ibu Profesional membantuku untuk mengenal diriku sendiri lebih dalam dengan adanya Nice HomeWork (NHW) saat pertama kali mengikuti kuliah online matrikulasi. Aku menjadi lebih tahu hal yang aku suka atau tidak aku sukai. Berusaha memiliki pandangan luas dan ke depan, aku menjadi semakin siap dan yakin aku bisa menjadi aku yang lebih baik dari aku yang sebelumnya. Bagiku yang memang belum berkeluarga, terkadang mengerjakan NHW cukup berat karena terkadang ada pembahasan yang minimal bertukar pikiran dengan pasangan atau mempraktekan beberapa hal untuk menunjang pola asuh anak. Itu jadi tantangan tersendiri dan mulai berandai-andai dulu sehingga kalau sudah bertemu jodoh dan memiliki anak, aku bisa mempraktekan hal yang mulanya hanya pemikiran 'kemungkinan' menjadi suatu hal yang nyata dan baik dalam keluarga.

Sebelum mengikuti kuliah Ibu Profesional, aku hanya sering mengikuti kakak yang rapat offline dengan member lain untuk wisuda matrikulasi atau kegiatan yang ada di Ibu Profesional Bandung, salah satunya Rumah Belajar Literasi. Aku yang awalnya hanya berstatus non member Ibu Profesional dan hanya pendamping kakak, malah jadi 'terjerumus' di lubang yang sama. Aku menjadi tertarik mengikuti kuliah Ibu Profesional dan Rumah Belajar Literasi.

Seperti memiliki keluarga baru, aku bertemu kakak-kakak dan teman-teman yang menyukai hal yang sama, berbagi dan belajar bersama mengenai semua hal. Bukan hanya hal pribadi tapi juga hal-hal baru yang memang belum pernah aku pelajari sebelumnya. Seperti kepenulisan fiksi nonfiksi ataupun tata cara bermedia social. Ada juga cara bercerita atau mendesain hanya bermodal ponsel dan koneksi internet yang juga dipelajari dari hal-hal yang dibagikan oleh member lain yang memiliki kemampuan yang lebih dariku.

Elmus Rahma

Member Ibu Profesional Bandung



Bandung, yang berada di koordinat 6⁰55"LS dan 107⁰BT, adalah kota cantik yang dijuluki Paris van Java. Bentang alam yang indah dipadukan dengan udara yang sejuk, tentu membuat Bandung setiap minggu dilanda kemacetan dengan banyaknya wisatawan yang datang.

Selain itu, konon katanya orang Bandung sudah cantik dan ganteng sedari lahir dan diberkahi dengan keramahan yang membuat rindu ingin kembali berjumpa.

Di Bandung inilah aku tumbuh besar, sekolah, bekerja hingga menikah. Seakan Tuhan melarangku meninggalkan Bandung, aku tak pernah lulus tes masuk Perguruan Tinggi di luar Bandung, pun tak pernah terpanggil kala melamar kerja ke luar Bandung.

Di kota Bandung yang angkotnya berwarna-warni, aku secara sadar dan berapi-api bergabung dengan Ibu Profesional Bandung, bersama seratusan member baru lainnya. Awalnya aku merasa bingung dengan apa yang sedang dibahas di grup. Ingin ikut diskusi, tapi tidak tahu ingin bicara apa. Aku minder dan perlahan jadi silent reader. Tapi kondisi ini tak berlangsung lama, teman-teman satu grup ternyata selain hebat-hebat, juga amat ramah dan saling menyemangati. Akupun merasa diterima disini.

IP Bandung mengantarkanku menapaki jejak yang lain. Berawal dari colekan salah satu teman, aku tergabung dalam panitia Kopdar Matrikulasi batch 8. Dari sana aku kemudian didapuk menjadi Koordinator Proyek Buku Matrikulasi, yang kemudian mengantarkanku tergabung dalam tim E-Magazine Institut Ibu Profesional. Dan kinipun aku menjadi tim acara untuk Milad IP Bandung yang ke-7. Beberapa kali akupun diminta mengisi posisi kepeguruan di IP Bandung yang belum bisa kupenuhi.

Semua peran itu tidak pernah terpikirkan olehku yang tak berekspektasi apapun sedari awal. Tapi IP Bandung selalu menyemangati dan memfasilitasi hobi berorganisasiku yang kini bersemi kembali. Setelah menikah aku lama tak merasakan sehidup ini karena passion yang lama terlupa. Di IP Bandung, setiap harinya aku bertumbuh, lewat peran-peran luar biasa yang dipercayakan padaku. Semoga aku dapat amanah menjalaninya.

IP Bandung adalah tempat kembali pulang yang membahagiakan.



Sofia Fikriani *Member Ibu Profesional Bandung*

Jika aku ditanya, apa peran dan manfaat Ibu Profesional dalam hidup. Jawabannya, alhamdulillah aku sangat merasakan perbedaan nyata sejak bergabung di komunitas ini. Ibu Profesional Bandung tampaknya menjadi tempatku bertumbuh, belajar, serta berbagi.

Kita semua butuh tempat untuk saling berbagi dan menguatkan. Bagiku sejak 2,5 tahun lalu, Ibu Profesional Bandung menjadi solusi untuk mendampingi peran sebagai ibu. Sama-sama belajar, mengingatkan, serta menguatkan, sesama member. Karena menjadi ibu, butuh support system dan lingkungan yang mendukung, bukan?

Kemudian saat masuk ke rumah bersama, Bumi Kabungah, aku yang tadinya tak terbiasa dengan grup dengan jumlah anggota banyak, lama-lama mulai merasa bahwa grup ini salah satu rumahku. Ditambah saat bisa bergabung dengan rumah belajar yang sesuai minatkku. Mengenai minat atau sesuatu yang membuatku berbinar-binar pun, qadarullah melalui salah satu teman matrikulasi. Hingga akhirnya kuputuskan untuk menekuni bidang literasi, khususnya menulis dan membaca. Serta masuk ke Rumah Belajar Literasi, di Ibu Profesional Bandung.

Pada akhir tahun lalu, tiba-tiba koordinator Rumah Belajar Literasi meminta kesediaan menjadi mentor dalam program Kaulinan Istri. Kuterima tawaran itu walaupun hati terasa deg-deg-an. Ya, karena rasanya ilmuku lebih tepat sebatas sharing, belum mumpuni untuk menjadi mentor. Namun, aku kembali teringat. Berkat perantara teman di Ibu Profesional inilah aku menemukan passionku. Maka seharusnya aku menyempatkan waktu untuk berbagi sedikit ilmu.

Semangat berbagi dan melayani itu juga yang kuingat saat ditawari menjadi adminah Bumi Kabungah. Selama hampir setahun menjadi adminah, kurasakan masih banyak kekurangan dalam memandu dan mengelola grup. Begitu juga mood dan waktu, yang kadang terasa sempit atau tidak pas, saat berusaha berinteraksi dengan member Kabungah. Namun perjalanan selama menjadi pengurus selama sepuluh bulan terakhir, sungguh membuatku bersyukur. Banyak sekali pengalaman yang didapat, yang rasanya tidak bisa dijabarkan kata-kata. Terima kasih Ibu Profesional Bandung, telah membantuku menemukan passion serta mendobrak diri untuk berbagi dan melayani dalam suatu komunitas.

Sali Saputra

Member Ibu Profesional Bandung

Menjalani peran sebagai seorang ibu begitu banyak menciptakan warna juga aliran rasa dalam kehidupan saya, dalam menjalani peran ini pun tak jarang dihadapkan dengan pilihan bahkan pengorbanan. Namun itu semua dengan rela dilakukan demi tercapainya tujuan atau Visi didalam keluarga yakni menggapai Ridho Nya.

Bertemu dengan komunitas ibu professional bandung pada tahun 2017 lalu berkesempatan bergabung menjadi member pada 2019 seperti menemukan potongan episode yang menjadi jalan atau media meningkatkan kapasitas diri dalam menjalani peran sebagai seorang individu, istri juga seorang ibu yang menjadi support system tersendiri setelah support system utama yaitu Suami dan Anak-anak tercinta.

Layakna kompas ia membatu menemukan arah lalu menemukan kepingan-kepingan puzzle yang belum lengkap dalam diri kemudian perlahan disusun hingga bisa menjadi satu kesatuan yang utuh dengan langkah belajar bersama, berkembang bersama, berkarya bersama, berbagi bersama kemudian bersama-sama berdampak, yang merupakan 5Core Value seorang ibu profesional.

Disini kami tak lagi mempermasalahkan full time mom or working mom, tak da lagi yang membahas, mempertanyakan bahkan menyayangkan kenapa ijazah sarjana juga magisternya hanya di peruntukan untuk kebersamai sang buah hati di rumah saja

Disini kami senantiasa berusaha mensupport satu sama lain apapun yang menjadi pilihannya teringat pesan founder ibu professional bapak dodik maryanto yang menyebutkan "Bersungguh-sungguhlah dari dalam, maka kamu akan keluar dengan kesungguhan itu, tidak ada teori terbalik " oleh karena itu orientasi yang terasa disini adalah bertumbuh bersama Menjadi seorang ibu yang profesional dalam menjalankan peran mulia yang telah Allah Berikan.

Menjadi seorang individu, seorang Istri, dan seorang ibu yang bertumbuh dan berbahagia bersama komunitas ibu professional Bandung.





Sukma Fitria Putri *Member Ibu Profesional Bandung*

Izinkan saya mengalirkan rasa penuh kehangatan dalam kesempatan kali ini, semoga goresan makna yang terkandung dapat memberikan hikmah.

Wahai diri bangkitlah...! kalimat penyemangat ini menjadi andalan saat diri ini sedang merasa gagal dalam peran yang sedang diemban. Seorang ibu adalah tetap manusia yang terkadang ada kalanya melakukan kehilafan, saat kita merasa mendzolimi diri maka segeralah menjadi bahan istigfar dan doa agar kita bisa lebih dekat kepada Allah.

Dalam perjalanan menjadi seorang ibu pembelajar aku memutuskan untuk bersedia tumbuh, bersedia kembali belajar, bersedia kembali untuk bangkit menapaki episode kehidupan baru menjalankan peran yang sudah digariskan dengan berharap ridho Allah. Maka Ibu pembelajar tangguh dari keluarga pembelajar tangguh harus setangguh namanya. Lewati apapun yang dilalui dengan rasa syukur dan ambilah hikmah dari setiap pendidikan langsung yang Allah berikan dalam setiap proses. Tak mengapa seberapa banyak engkau terjatuh tapi tetaplah meminta kekuatan kepada Allah untuk tetap berdiri kokoh untuk melanjutkan perjuangan menjadi seorang Ibu Professional. Dan jangan lupa peluk diri dan berterimakasih kepada diri.

Keluarga pembelajar tangguh. Abah, Kaka dan Dede adalah support sistem utama dan paling utama dalam bertumbuhnya dan bangkitnya ibu pembelajar tangguh. Mereka senantiasa memberikan dukungan dan selalu menyayangiku dengan tulus. Mereka mengizinkan aku untuk bersama komunitas Ibu Profesional Bandung, untuk tumbuh melewati batas sehingga senantiasa menebar manfaat. Ibu profesional Bandung menjawab harapan saya tentang hidup yang lebih bermakna, kenapa karena aku diingatkan kembali untuk bisa bersungguh-sungguh untuk membenahi kebertahanan contohnya yang paling utama adalah membenahi diri setelah itu keluarga dan yang lainnya akan mengikuti.

Semangatlah wahai ibu karena kebahagiaanmu sangat berharga. Anak-anakku bahagia dan bangga memiliki ibu sepertiku begitupun suaminya. Setiap keluarga unik maka kami saling mencahayakan satu dengan lainnya. Alhamdulillah

Resa Repita Agustin *Member Ibu Profesional Bandung*

*Mimpiku kini tak sama lagi
Aku sudah jadi seorang ibu sekaligus seorang istri
Tak pernah terbersit akan seberani ini
Berkarya dan berbagi dengan senang hati*

*Seringkali ku berpikir aku jadi terbatas
Karena diri ini tak lagi bebas
Banyak hal yang harus aku jadikan prioritas
Tapi anganku ingin terbang ke langit luas*

*Semula aku sering kesal
Karena hati penuh sesal
Sekarang aku sudah mengenal
Komunitas hebat bernama Ibu Profesional*

*Inilah aku yang baru
Memilih bahagia berkegiatan seru
Bersama komunitas yang membuatku maju
Tantangan demi tantangan ku lewati
Untuk bisa menempa diri
Kupastikan ini tidak mudah
Tetapi aku tak akan menyerah*

*Impianku bulat
Inginku jadi orang bermanfaat
Walau bukan jadi orang hebat
Yang utama aku tetap jadi istri yang taat*

*Doaku satu persatu dikabulkan
Allah yang Maha Kuasa berikanku banyak kejutan
Lewat komunitas aku bertemu banyak teman
Berbagi banyak hal, mereduksi segala beban*

*Keresahanku tak lagi membayangi
Kegelisahanku kini terbagi
Ketakutanku pun sirna pergi
Berkat mereka yang semangat berbagi*

*Hariku kini lebih berwarna
Karena obrolan seru penuh makna
Biar raga tak pernah berjumpa
Tetapi jiwa penuh suka cita*

*Disinilah aku merasa diriku seperti jembatan
Menghubungkan banyak teman dengan apa yang
mereka butuhkan
Disinilah aku menjadi yakin
Bahwa tidak ada yang namanya peran kecil*

*Terima kasih Komunitas Ibu Profesional Bandung
Sudah menjadi bagian penting dari perjalananku
meningkatkan kualitas diri
Terima Kasih Komunitas Ibu Profesional Bandung
Sudah menjadi tempatku bertumbuh hingga aku
menemukan makna diri*

*Selamat Milad Komunitas Ibu Profesional Bandung
Semoga selalu semangat kebersamaan semua
perempuan, istri dan ibu dalam membangun
peradaban*





Saenastiti Member Ibu Profesional Bandung

Tujuh Momen Berkesan Bersama IP Bandung

"Harapan itu tidak diberikan. Bahagia itu tidak diberi cuma-cuma. Kita yang harus menghadirkannya." -Septi Peni Wulandani dalam Podcast Filosofi Ibu Episode 1.

Seorang perempuan yang dulunya bebas bermimpi kini mengambil peran baru menjadi seorang istri. Kemudian tak berapa lama, ia mendapatkan peran baru lagi menjadi seorang ibu. Transformasi tersebut rasanya terjadi dengan cepat. Dalam prosesnya perempuan itu masih tidak familiar dengan segala peran yang diembannya.

Bergabungnya perempuan itu dengan Ibu Profesional merupakan salah satu usaha untuk menemukan 'sesuatu' yang rasanya hilang dari dirinya. Tak disangka keputusan tersebut membawanya merasakan berbagai momen bahagia dalam hidupnya.

Berikut ini adalah tujuh momen yang paling berkesan bersama IP Bandung.

1. Dalam proses belajar, HIMA IP Bandung selalu hadir membimbing dan memberi semangat dalam menjalani perkuliahan di IIP.
2. Saat membutuhkan buku untuk perkuliahan, KIPMA Bandung hadir memfasilitasi. Bahkan memberikan inspirasi tentang para perempuan yang berkembang dan berdikari dengan usaha-usahanya.
3. Dengan program parade membuat celengan koin, Sejuta Cinta Bandung menyadarkan bahwa berbagi itu dapat dilakukan dari hal kecil yang ada di sekitar kita.
4. Dari webinar #1 tentang Covid-19 pada anak dan tata cara isolasi mandiri yang diselenggarakan oleh RCIP Bandung, berdampak pada berkurangnya kekhawatiran yang tidak dibutuhkan dalam menyikapi situasi pandemi saat ini.
5. Komunitas IP Bandung mengajak untuk mengenal lebih dekat melalui rebo someah. Serta mengajak untuk berkarya dan merenung melalui podcast filosofi ibu.
6. Program Kaulinan Istri dari Komunitas IP Bandung berhasil mengasah passion dan menantang diri untuk keluar dari zona nyaman dengan mini proyeknya.
7. Keberadaan Bumi Kabungah selalu menjadi rumah yang hangat bagi seluruh anggota IP Bandung.

Ketujuh momen paling berkesan tersebut dirasakan dalam satu tahun pelayaran bersama IP Bandung. Momen-momen tersebut berhasil menghadirkan harapan baru, kebahagiaan dan kehidupan yang lebih bermakna.

Selamat Milad Ibu Profesional Bandung Yang Ke-7.

Sayembara Puisi

Wanoja Edisi ke-2

Kata dan Wanita

Tingkuluak Kompong dalam Lemari

Linda Tanjung

Tingkuluak kompong dalam lemari

Berbisik merintih perih

Tak lagi beranjak

Pergi pada keabadian tak tersentuh generasi

Kuno dan tak berarti

Malu menunjukkan jati diri

Sesungguhnya makna sejati kesopanan seorang padusi

Tingkuluak kompong kemana kini

Hanya sebagai hiasan para penari

Dalam acara perhelatan nagari.

Yang dijual untuk katanya masih berbudaya dalam negeri

Padahal para pemuda tak peduli

Bukan tren lagi di tengah pandemi

Apalagi tak ada pesta negeri.

Tingkuluak kompong dalam lemari

Tak lagi bersama menjadi sejoli

Baju basiba entah kemana kini

Hanya dipakai oleh amai-amai bersugi

Atau hanya ibu-ibu pejabat tinggi

Dalam helatan resepsi demi prestise negeri

Tingkuluak kompong tak lagi makna sopan diri

Kato nan ampek punah bersama bak embun pagi yang pergi

Semua berlomba jadi cantik sesuai acara di televisi

Tingkuluak kompong hanya tinggal tradisi

Tersimpan dalam peti di lemari, berdebu dan tak bersih lagi.

Keterangan :

Tingkuluak Kompong = tutup kepala perempuan yang berbentuk seperti tanduk tetapi tidak runcing

Padusi = perempuan

Baju basiba = baju kurung perempuan Minangkabau, dengan ciri-ciri pada bagian samping baju terdapat siba dengan panjang baju sebatas lutut, leher bulat tanpa kerah dan sedikit belahan sebatas dada

Amai-amai basugi = ibu-ibu yang menggunakan tembakau pada mulutnya ketika sedang makan sirih.

Perjalanan Wanita

Dwi Indah

Wanita,
Kala kau dilahirkan, manjamu membawa kebahagiaan tersendiri.
Kala kau beranjak muda, pikirmu mempengaruhi dinamika kehidupan.
Kala kau tumbuh dewasa, sentuhanmu membawa kehangatan.
Kala kau membersamai anak, lakumu menjadi tauladan
Dan kala senja mulai menghampiri, tuturmu dinanti sebagai doa.

Wanita,
Selama raga dan jiwa menyatu, kala apapun sanggup kau lalui dengan
segala alur ceritanya
Terkadang air mata menjadi sumber kekuatanmu.
Terkadang tetesan peluh tiada sebanding dengan rasa sayang yang
kau bagikan.

Wanita,
Sungguh...Peranmu begitu besar akan peradaban.
Bekali dirimu dengan ilmu dan keyakinan.
Jangan pernah menyerah dan putus asa.
karena semesta akan selalu merindukan karyamu.... Percayalah!

Perempuan Bermakna

Feli Mulyani

Romantika Aksara J

Kau Perempuan, jika merasa tak memiliki paras
seindah pelangi,
Tak apa, asalkan rintik budi pekerti mu sejukkan
bumi.

Kau Perempuan, jika merasa tak berkilau seperti
mutiara,

Tak apa, asalkan kau memiliki akhlak mulia.

Kau Perempuan, jika merasa tak bisa menjejak pilu,
Tak apa, asalkan kau memiliki kesabaran yang tak
berbatas.

Kau Perempuan, jika merasa diri tak sempurna,
Tak apa, asalkan kau memiliki rasa syukur atas
semua yang telah Tuhan beri.

Kau Perempuan, jika merasa diri tak memiliki arti,
Tak apa, asalkan kau masih memiliki harga diri.

Kau Perempuan, jika merasa tak bisa berteriak
lantang,

Tak apa, asalkan kau masih meneriakkan doa dalam
keheningan

Kau Perempuan, jika merasa kegetiran dan
kemalangan selalu melekat,

Tak apa, asalkan kau masih memiliki Tuhan yang
akan menjadikan mu kuat.

Wahai perempuan tangguhlah!

Tersenyumlah seperti matahari pagi.

Tegarlah seperti batu karang,

Karena kau perempuan bermakna, yang
menggempitikan semesta

Saat bersua dengan Tuhan mu nanti.

Angin menari berbisik lir
Awan putih berarak
Ada bahagia
Binar

Pesona

Baris paragraf

Bait, lirik, nada

Rasa sang pemilik pena

Tak terpisah dengan kata
Bak pujangga kelana
Kata hati
Cinta

Jelita

Dialah wanoja

Tulisan atau wicara

Riuh ramai pecahkan sur

Lekat dengan wanita ser
Pengurai rasa, mimpi
Jembatan pikir
Kata

elita

Hari Ketika Surga Kita Pergi

Dewi Sri Khamidah

Indri Yani

Ibu seperti bumi
yang memeluk isinya dengan hati-hati
ia tak pernah membeda-bedakan
antara yang hidup dan yang mati
antara yang singgah atau pun tetap
tinggal
antara yang mengerti cintanya atau
pun yang menolaknya
selalu menerima dan setia menanti
orang yang ia sayangi pulang ke dalam
pelukan

Nanti ketika ia tiada, pilu akan dirasa
mendadak sunyi terburu-buru menerpa
kita
raganya akan terus terbayang di setiap
sudut rumah
impiannya akan timbul tenggelam
untuk kita kenang
yang tiba-tiba kita tangisi, kita sesali
atas kebersamaan yang sering
terlewatkan
namun sangat dirindukan

Barulah kita mengerti,
hari di mana surga kita pergi
serasa bumi tiada untuk bisa di jejak

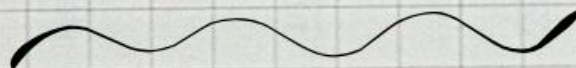
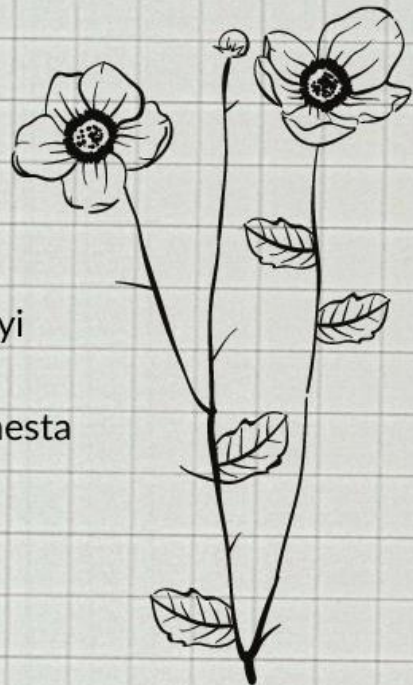


Photo Challenge

Wanoja Edisi ke-2

Memaknai Perjuangan Perempuan
Melalui Literasi





Fatimah A.



D. Nita P.



Andini R.



Heryanti A.



Puput M..



Sayembara Menulis

Wanoja Edisi ke-3

Merdeka Belajar *ala* Warga Wanoja



Herlina Agustini

Merdeka belajar adalah saat kita bisa mensyukuri, memaknai hidup dan mengisinya dengan kebermanfaatannya bukan hanya bagi diri sendiri, tapi juga berdampak kepada banyak orang. Merdeka belajar adalah saat bisa belajar dengan hati gembira dan cara yang paling kita senangi, karena belajar adalah proses seumur hidup.

Ridha Hidayani

Jangan ikut-ikutan belajar, jika bukan itu kebutuhan belajarmu! Merdeka belajar bagiku adalah ketika aku bisa menentukan apa kebutuhan belajarku sendiri, sehingga proses belajarnya sangat menikmati, terhindar dari niat "ikut-ikutan" dan niatan hanya "ngumpulin" ilmu, karena bagiku belajar adalah sebuah perjalanan yang harus membuat diriku yang sekarang berubah menjadi diriku yang lebih baik di esok hari.

Rifa Nailufar

Terkadang pilihan yang kita pilih tidak selalu baik dirasa, dari tiap jeda yang ada, disanalah diri perlu diberi waktu merasa. Terkadang ruang seolah memisahkan, mungkinkah batas kita yang ciptakan? Merdeka belajar, belajar merdeka: adalah tentang memahami diri, ruang, waktu, dan seluruh entitas yang kebersamaan kita tumbuh.

Yuanita

Merdeka belajar tak terbatas ruang dan waktu. Tak identik dengan formalitas namun aktualitas. Melalui media digital kita belajar. Mengejar ilmu semudah dalam genggamannya. Dari semestapun kita belajar.

Aku bangga menjadi wanita pembelajar. Aku membentuk karakter cerdas anak-anakku. Kita wanita, kita merdeka dan bersama kita cerdaskan Indonesia.

Reni Nuraeni

Thomas Alva Edison kecil akhirnya harus putus sekolah karena penolakan dari pihak pendidiknya. Edison kecil dinilai tidak bisa mengikuti pelajaran.

Akan tetapi, masa depannya begitu bernilai, bermanfaat bagi umat manusia.

Belajar tidak terhenti karena tantangan, tidak terhenti karena kekurangan. Merdeka Belajar adalah belajar dengan semangat menebar kebermanfaatan luas untuk sesama.

Dwi Indah

Belajar merupakan sebuah proses kegiatan. Sejatinya dalam sebuah proses kegiatan akan terbentang segala dinamikanya. Akal dan rasa menjadi modal utama dalam mencapai kemerdekaan belajar. Menikmati setiap momen proses belajar adalah wujud suasana merdeka belajar. Tampak jelas pada individu yang tidak gampang menyerah dalam menjalani proses belajarnya. Dengan demikian, sebuah kemerdekaan belajar terwujud saat kita menikmati proses belajar.

Rizki Amalia

"Ini tinggi,, ini tinggi,, ini juga tinggi..," celotehnya menunjuk tiga jemari tengahnya.

"Kalau ini besar.." ujatnya pada ibu jari.

"Ini paling kecil."

Jemari menjadi benda penting dalam kehidupan 3 tahun pertamanya, dengannya ia meraba dan merasa, menghitung sesuai jumlah jemarinya, belajar kosakata, hingga ekspresi sayang yang ia tunjukkan melalui jemarinya.

P5 PLUS



6 3 0 6



P5 PLUS



P5 PLUS



0 6



Photo Challenge

Wanoja Edisi ke-3

Merdeka Versiku

WANOJA

Saat aku mampu menaklukkan diri untuk berani tampil dan percaya diri

Erni A.

Ibu Profesional WANOJA

Merdeka Versiku ...

Adalah bebas menentukan arah bahagia tanpa meninggalkan kewajiban sebagai seorang istri dan seorang ibu.

Desi Y.

Ibu Profesional WANOJA

Merdeka Versiku ...

Merdeka Versiku adalah ketika aku paham betul bagaimana caranya untuk memaksimalkan potensi yang ku miliki

Ridha H.

Ibu Profesional WANOJA

Merdeka Versiku ...

Adalah bebas bermain, berkegiatan dan menemukan banyak hal baru yang memberi pengalaman berharga bagiku.

Desi Y.

Ibu Profesional WANJOJA

Merdeka Versiku ...

Berkarya tanpa batas, berkolaborasi dengan bebas, berekspresi tanpa cemas. Bersama, kita asah kreativitas!



Yuanita

Ibu Profesional WANJOJA

Merdeka Versiku ...

Merdeka nge-MC di Zoom bareng anak :)



Dede N.

Ibu Profesional WANJOJA

Merdeka Versiku ...

Susun dan fokus pada Milestonemu bukan orang lain. maka semua akan pada tempatnya.



Diah A.

Ibu Profesional WANJOJA

Merdeka Versiku ...

Mendapatkan kesempatan untuk melakukan hal positif apapun yang diinginkan.



Mutaminah

Sayembara Menulis

Wanoja Edisi ke-4

Self-Care for Your Happiness!



Wiwit Sujalmini

Ketika tantangan hidup datang bertubi-tubi, sedangkan nalar, logika, belum hadir membersamai untuk menawarkan solusi.

Rehat sejenak, berwudu, dan membaca Al-Qur'an, meresapi ayat demi ayat, perlahan-lahan, sampai dada terasa lapang, sesak kembali lega. Diri menjadi lebih baik.

"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan"
(Q.S. Al- Muzzammil 73:4).

Niva Azizatul Rodhotul Ladhivah

Berkebun bukanlah hal yang baru bagiku, dan bukan pula aku mengikuti tren saat ini. Mengamati setiap munculnya daun, mekarnya bunga, tumbuhnya buah, membuat mata ini berbinar. Ada kepuasan tersendiri saat kita bisa merawat tanaman. Bisa dikatakan pula berkebun itu mengurangi rasa penat, lelah karena aktivitas sehari-hari.

Hartin Rizky Sujonoi

Menyadari bahwa diri ini, terdiri dari beberapa lapis bagian tanpa memaksa untuk mencampurbaurkannya menjadi satu.

Yang ada hanya bentuk prioritas sesuai situasi kondisi terkini tanpa menghilangkan salah satunya.

Sehingga mempermudah untuk mengenali juga menangkap sinyal tanda *Self Care Alert*

And here they are

Hamba, Ibu, Istri, Anak, dan Pribadi

I love them, I care, I am happy and contented

Sayembara Ilustrasi

Wanoja E



Novianti Purnama Sari



Dewi Nita P



Niva Azizatul Rodhotul H.

& Wanoja Membatik

Edisi ke-4



Purnama Sari

Menjadi seorang Ibu adalah belajar tentang Kekuatan yang kita tidak tahu kita miliki.



Desi Aryanti



Dewi Nita Purnama Sari

Writing Challenge

Resep Favorit Keluarga

Resep selengkapnya dapat dilihat di [Wanoja Edisi ke-5](#) atau pada instagram melalui *hashtag* **#WanojaEdisi5**
#ResepFavoritKeluarga



Ayam teriyaki kesukaan cepat saji. Apalagi saat ataupun teriyaki. Sekarang sudah bisa buat sendiri.



Ini adalah satu cemilan rasanya enak dan dima kami berkumpul untuk agar si anak mau ikut dari bumbu sederhana dengan bahan sederhana ludes sekejab meski pro satu demi satu.

Kepiting Saos Padang

Oleh: Kiki Anesi Widia

Kepiting termasuk menu favorit dirumah, senang bisa makan sepuasnya dirumah ga perlu keluarin biaya terlalu besar buat nikmatin di capit ini. Kalo yang saos padang versi pedes itu buat mama papanya, yang bocah diganti saos tomat tanpa cabe, jadi tetap bisa menikmati bersama. Seneng tinggal di Samarinda nemu kepiting gede murah lagi. Karena mama gede di Padang jadi dibikin saos padang aja biar lebih mantul ya kan,.. Bagian yang direbutin musti si capit yang daging nya banyak.

Simple Set Ayam Teriyaki

Oleh: Niva Azizatul R. L

semua anggota keluarga. Kalau dulu, seringnya beli di resto mudik, pasti belanja dulu di resto cepat saji ayam teriyaki ng sudah jarang sekali, malah hampir tidak pernah, karena



Mi Instan DIY Minim Sampah

Oleh: Steffi Dwithasari

Kami keluarga pecinta mi, jadi tak jarang mi hadir di meja makan kami. Hingga akhirnya kami berjodoh dengan resep Mi Instan DIY Minim Sampah dari salah satu akun. Rasanya mirip sama mi goreng Seleraku itu. Pastinya enak, lebih sehat, bisa jadi banyak dan buatnya cepat. Minyak bawangnya bisa dibuat untuk tumisan lain dan yang pasti kita bisa berkontribusi mengurangi sampah plastik. Kalau mau lebih awet, misalnya mau dibuat bekal sekolah anak, bisa ditumis seperti membuat mi goreng biasa.

Kerang Dara Tumis

Oleh: Kiki Anesi Widia

dan lauk dirumah yang menjadi favorit. Si kerang dara yang enak dengan bumbu sederhana. Si kerang yang menjadikan makan bersama. Mama yang harus berpikir bagaimana cara makan dan jadilah ini si tumis kerang dara. Mama terinspirasi buatan eyang, masak pensi (kerang dari danau di Sumbar) ya ini. Jadi kalo mama masak si kerang dengan resep ini bisa proses pembersihan si kerang perlu perjuangan harus di sikat



Photo Challenge

Wanoja Edisi ke-5

Tema: DIY Toys

Eka P.



Real Dough

Nadiyah K.



DIY Water Dispenser

Desy A.



Apollo Air

Ikhmah



Percobaan Sifat Air & Pembiasan

Rian C.



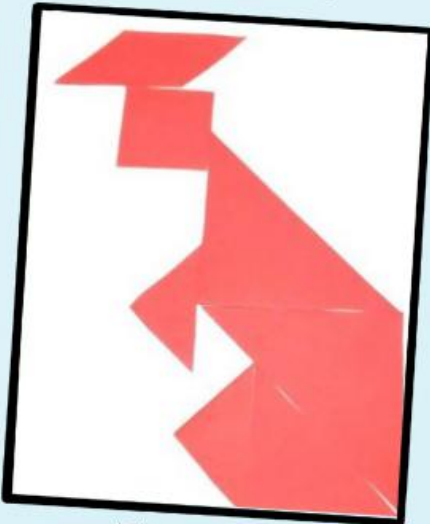
Petualangan Kota Kita

Eriska



Playdough The Very Hungry Caterpillar

Amorita



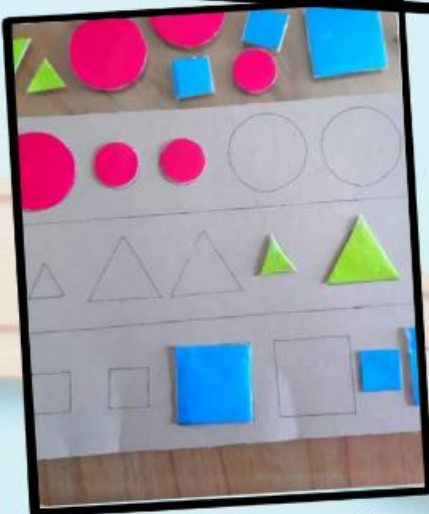
Tangram

Ressa N.



Ice Cream Pompom

Siti K.



Mengenal Bentuk, Ukuran dan Warna

Pipih R.



DIY Busy Book

Yussy N.



Mesin Kasir

Eva D.



Beri Aku Makan

Eva D.



Lacing Card

Eva D.



Siklus Hidup Kupu-kupu

Nofy S.



Pasir Kinetik

Sarti



Penyu Matematika

Ressa N.



Kartu Huruf Vokal

Ressa N.



Putar Arah

Dea R.



Maze Rukun Islam

Fitriani



Super Qoziya

Evi S.



Mengenal Rukun Iman

Ditha R.



Skeleton Craft

Siti M.



Time

Fitri K.



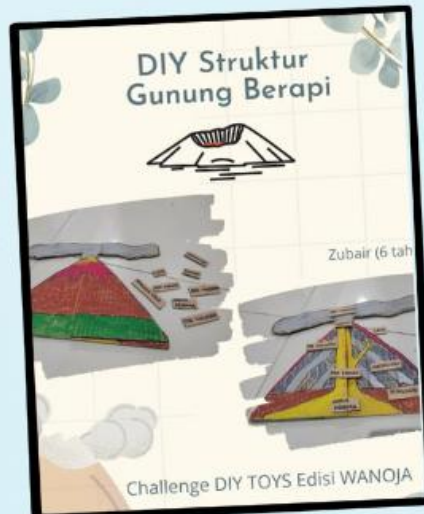
Mr. Spider

Evi S.



Mengenai Pernapasanku

Eka A.



DIY Struktur Gunung Merapi

D. Nita



Adu Jago Kembang Ayam

Rizki M.



DIY Matching Shape

Niva A.



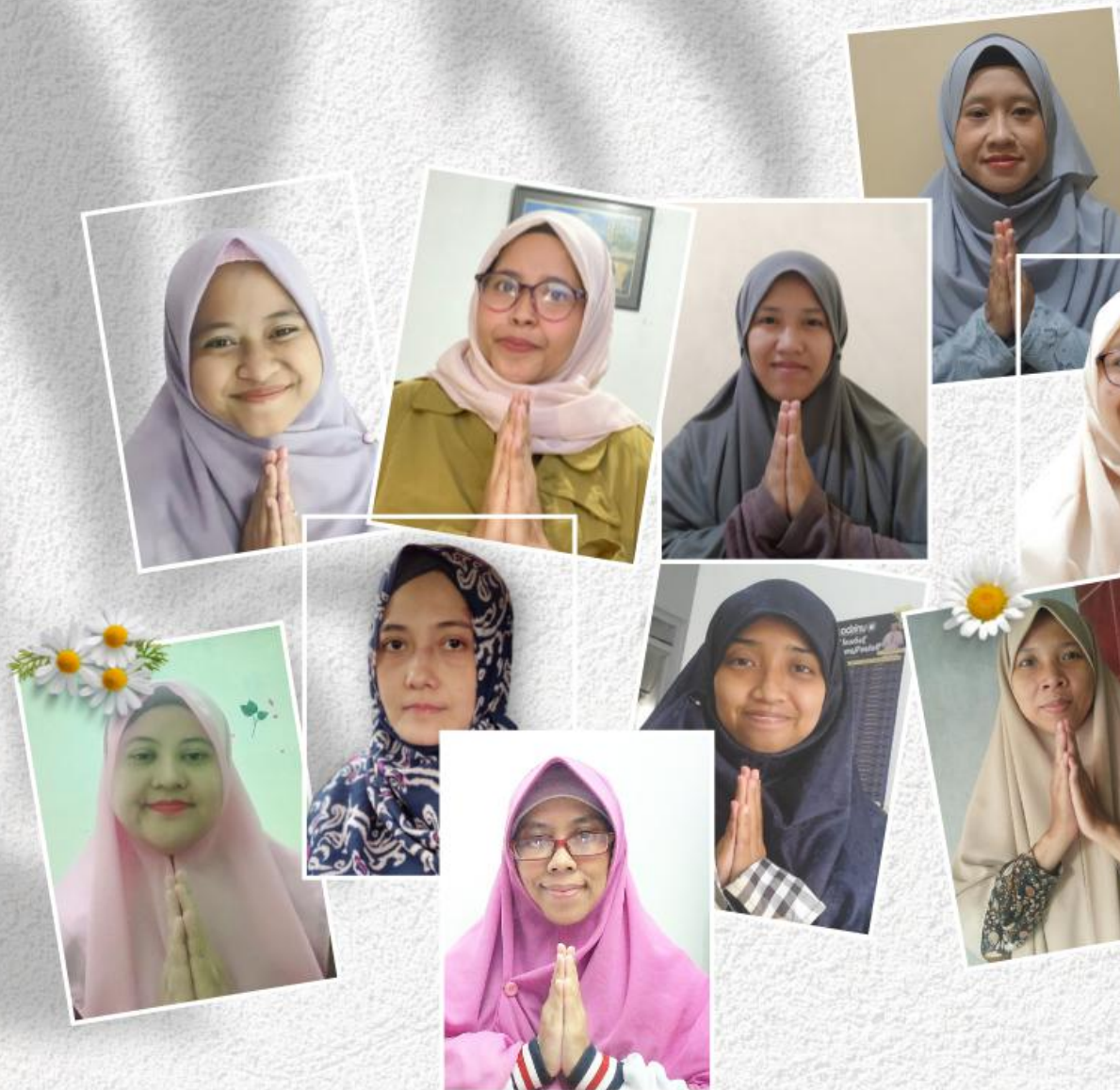
Jeje si Botol Plastik

Niva A.



Kaki Mengayuh

Tim Redaksi Wanoja Mengucapkan:



Selamat menunaikan ibadah puasa
dan Selamat Hari Raya Idul Fitri

Mohon maaf lahir dan batin. Semoga
mendapatkan pahala dan berkah serta
nikmat ikhlas dan istikamah dalam beribadah.

Tim Redaksi (dari kiri ke kanan) : Shintya Dewi, Risti Triana Bahroen, Widya
Yola Widya, Imas Irawaty, Cucu Hazanah, Rifadina Kamila Yasmin, Erni Azzahra



asa di bulan Ramadhan 1443 H

Idul Fitri 1 Syawal 1443 H

oga kita senantiasa dilimpahkan
alam setiap amal ibadah kita.

ya Pinandini, Saenastiti, Afina Azmi, Ade Nuraeni, Rena Herdiana
rie Susanti, Gina Arina Ushwatunnisa, Fathkia Mutiara K, Feli Mulyani



Sang Raja & Pelayanan Rakyatnya

Oleh: Afina Azmi

Suatu ketika, seorang raja memutuskan untuk menginap di rumah rakyatnya. Dengan sederet barang bawaan mewah nan berlimpah, ia datang dan hendak singgah selama sebulan lamanya. Jika rakyat tersebut sudah siap, tentu kedatangannya tak menjadi masalah. Jika belum, tentu rakyat tersebut akan terburu-buru mempersiapkan ini itu. Melihat upaya yang berpayah-payah meski jauh dari sempurna itu, sang raja lantas tersenyum, "Terima kasih. Setiap usahamu adalah sepuluh keping emas. Nikmatilah."

Apa yang akan kita lakukan jika menjadi sang rakyat? Apakah memanfaatkan setiap detiknya dengan ikhtiar demi imbalan kepingan emas? Atau justru berleha-leha, mengerjakan hal lain yang tidak ada kaitannya dengan pelayanan pada sang raja? Atau malah abai, bahkan membuat sang raja kecewa?

Demikianlah kiranya gambaran antara Ramadan dengan setiap jiwa yang didatanginya. Ada yang sudah berlatih dari lama, ada yang baru saja, ada yang tak peduli, bahkan ada yang malah semakin buruk keadaannya.

Ia yang siap, pada bulan-bulan sebelumnya akan banyak berdoa serta melatih kebiasaan-kebiasaan baik yang berpotensi mendulang balasan berlipat agar tubuhnya mampu beradaptasi dengan baik di bulan suci Ramadan. Lain halnya dengan yang tidak. Ia akan terseret melakukan ibadah ini itu, yang semakin banyak, malah terasa semakin membebani. Akhirnya, ia mungkin menjadi apatis.

Jika kita termasuk yang mantap bertemu Ramadan, berbahagialah. Insyaallah akan menjelma pribadi takwa di hari kemenangan kelak. Namun, jika tidak? Tak usah risau. Better late than never. Selama nyawa masih dikandung badan, maka kesempatan itu masih ada. Manfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Karena terbatasnya waktu, maka pastikan kita cerdas beramal. Ada empat amalan inti yang bisa dikerjakan di bulan Ramadan.



Salat, utamakan peningkatan kualitas yang wajib dan lebih tertibkan lagi yang sunah.



Infak, dalam bentuk harta, bisa berupa zakat mal dan zakat fitrah. Bisa juga berinfak dengan makanan, pakaian, buku, dan apa pun semampu kita.



Interaksi dengan Al-Qur'an, seperti qiraah, tilawah, kajian, dan hafalan.



Do'a, secara khusus disebutkan bahwa doa di bulan Ramadan ini sebaiknya berbentuk istigfar atau ungkapan pertobatan kepada Allah Swt.

Semoga dengan mengetahui, mempelajari, mengamalkan, dan membagikan amalan tersebut, mampu mendatangkan rida Allah sehingga berkenan untuk menyematkan gelar takwa kepada kita semua. Amin.

"Allaahumma innaka 'afuwwun tuhibbul 'afwa, fa'fu 'annii."

Estafet Kebaikan Ibu Profesional Bandung

Oleh: Saenastiti

Pada hari Minggu 30 Januari 2022, telah dilaksanakan acara puncak milad Ibu Profesional Bandung yang ke-8. Dengan mengangkat tema “*Eightcellent for Happiness*”, puncak milad ditandai dengan pelaksanaan webinar “8 Jurus Ampuh Menjadi Bahagia” melalui *virtual zoom meeting*.

Puncak milad tersebut dilanjutkan dengan acara *seleh* kepengurusan Ibu Profesional Bandung periode 2020–2022. Kapal yang dipimpin oleh Teh Kirani Anjasmara sebagai Sekretaris Regional bersama 5 Leader Komponen lainnya telah sampai untuk berlabuh.

Alhamdulillah, amanah yang diberikan telah dijaga dengan baik. Pelayaran yang menawan pun telah diselesaikan dengan bahagia. *Barakallah for the high energy ending*. Terima kasih untuk para Leader dan seluruh Pengurus, atas sinergi yang telah dihadirkan untuk meluaskan semangat berbagi dan melayani selama ini.



“Berkarya, menjaga amanah, dan menjemput rezeki itu adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, apalagi dikorbankan.”

Septi Peni Wulandani



Acara *seleh* tersebut menandai juga dimulainya pelayaran Ibu Profesional Bandung bersama kepengurusan yang baru, melalui serah terima amanah dari para Leader kepengurusan 2020-2022 kepada para Leader baru secara simbolis. Baik Pengurus lama maupun baru sama-sama menapaki momen estafet kebaikan dengan penuh kebahagiaan.



Pelayaran Ibu Profesional Bandung akan diteruskan dengan nakhoda kapal dan kepengurusan yang baru. Teh Lusi Diani akan memimpin pelayaran sebagai Sekretaris Regional bersama 5 Leader Komponen lainnya.

Barakallah kepada para Leader dan seluruh Pengurus Ibu Profesional Bandung 2022-2024. Selamat mengemban amanah dengan bahagia. Selamat berbagi dan melayani untuk mempersembahkan ragam program istimewa yang membahagiakan.



TERIMA KASIH TELAH MENJADI PANOJA
ADA PERTANYAAN, KRITIK, DAN SARAN?
LANGSUNG SAMPAIKAN PADA KAMI, YA!

 IBUPROFESIONALBANDUNG

 WANOJA.IPBANDUNG@GMAIL.COM

Subject: Surat Cinta untuk Wanoja